

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani (Penjas) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu secara holistik, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional. Penjas merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan gerak, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Suherman dan Lutan (2008,) menjelaskan bahwa "Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan arti yang dikandungnya. Sedangkan Menurut (Suryobroto, 2004) pendidikan jasmani suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Tantra, Aditya & Pramono, 2016).

Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan. Dalam pendidikan jasmani di sekolah ada beberapa materi yang diajarkan diantaranya bola besar, bola kecil, atletik, beladiri, senam, kebugaran jasmani dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini saya akan mengambil permainan bola kecil, dalam permainan bola kecil ada tenis meja, bulu tangkis, kasti. Tapi yang diambil dalam

penelitian ini adalah materi bulu tangkis.

Subarjah dan Hidayat (2007) berpendapat bahwa: Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, dan berbagai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu lawan orang atau dua lawan dua orang. (Subarkah & Marani, 2020) raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* serta menjatuhkan di daerah sendiri

Penguasaan teknik dasar merupakan suatu yang perlu dikembangkan untuk prestasi permainan. Teknik dasar bulutangkis harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu, guna mengembangkan mutu prestasi bulu tangkis sebab menang atau kalahnya seorang pemain di dalam suatu pertandingan salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknik dasar permainan. Beberapa jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain *servis*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive* (Alhusin: 2007). Penguasaan teknik dasar menjadi hal yang sangat penting untuk bisa menguasai permainan, khususnya teknik dasar servis. Servis Adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bulu tangkis. Sebagai pukulan awal memulainya pertandingan. Teknik dasar servis dapat dimanfaatkan untuk bisa langsung mendapatkan poin, asalkan teknik servis mampu dilakukan dengan baik dan benar,

serta mampu mengecoh lawan. Servis di bagi menjadi dua yaitu servis panjang *forehand* dan servis pendek *backhand* (Ikadarny, 2024). Servis dalam permainan bulu tangkis langkah awal yang harus diajarkan kepada siswa karena servis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Servis adalah modal awal dalam permainan bulu tangkis semakin bagus melakukan servis maka kemungkinan besar akan mendapatkan point dan dapat memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa mendapatkan poin apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti siswa masih belum memahami dan kesulitan melakukan teknik dasar permainan bulu tangkis dalam hal ini teknik dasar servis karena pada saat pembelajaran berlangsung pada materi bulu tangkis ada siswa yang banyak melakukan kesalahan saat melakukan servis, khususnya pada servis pendek *backhand*. Kesalahan yang sering dilakukan dalam melakukan servis adalah melakukan servis pendek dengan memukul *shuttlecock* terlalu keras, menggunakan pegangan *forehand* bukan *backhand grip*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap keterampilan teknik dasar servis pendek bulu tangkis masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 23 siswa kelas VIII, hanya 7 siswa (30,43%) yang mampu melakukan teknik servis pendek dengan benar, sedangkan 16 siswa (69,57%) masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis pendek. Kesulitan tersebut terlihat dari cara memegang raket yang kurang tepat, posisi tubuh yang belum benar, ayunan raket yang kurang terkontrol, serta penempatan *shuttlecock* yang belum sesuai dengan tujuan servis pendek. Kondisi ini

menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar servis pendek bulu tangkis siswa masih perlu ditingkatkan."

Dari penjelasan latar belakang permasalahan yang di amati peneliti ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis, antara lain; kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti keterbatasan jumlah raket dan *shuttlecock*, lapangan yang tidak memadai seperti ukuran lapangan yang tidak sesuai, permukaan lapangan tidak rata sehingga membuat siswa kurang minat pada olahraga bulu tangkis, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap permainan bulu tangkis terlihat dari kemampuan siswa yang masih rendah dalam menerapkan teknik dasar permainan. Saat bermain sebagian besar siswa cenderung memukul *shuttlecock* secara sembarangan tanpa memperhatikan teknik pukulan, arah bola, maupun aturan permainan yang berlaku. Peserta didik bermain bulu tangkis hanya asal memukul dan sering kali hanya menerapkan pukulan *smash* dan *service*, sedangkan dalam permainan bulu tangkis bulu tangkis terdapat beberapa macam-macam teknik pukulan di antaranya *forehand*, *backhand*, *lob*, *dropshot*, *drive*, *netting*, dan *smash*. Pada saat pembelajaran praktik berlangsung, guru belum memberikan bimbingan dan umpan balik secara optimal terhadap kesalahan teknik yang dilakukan peserta didik. Akibatnya siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik servis pendek *backhand* dengan benar sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Servis**

Pendek Backhand Melalui Metode Latihan Berulang Pada Siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan servis pendek *backhand* siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap masih rendah.
2. Banyak siswa belum memahami teknik dasar servis *backhand* dengan benar.
3. Siswa sering melakukan kesalahan pada posisi tangan, pegangan raket, dan gerakan ayunan saat servis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Upaya meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* melalui metode latihan berulang pada siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* melalui metode latihan berulang pada siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* melalui metode latihan berulang pada siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam olahraga bulu tangkis khususnya dalam meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* melalui metode latihan berulang.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* pada siswa SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap.
- b. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga sekolah dapat mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan selain itu dapat memunculkan peserta didik yang berbakat yang membuka peluang prestasi

- c. Bagi Peneliti, peneliti mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan.